



KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI

Putri Hardiyanti¹, Ali Alamsyah
Kusumadinata²

¹²Jurusan Sains Komunikasi, Universitas
Djuanda, Indonesia

Article history

Received: 28 November 2023

Revised: 29 November 2023

Accepted: 01 Desember 2023

*Corresponding author

ali,alamsyah@unida.ac.id

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana komunikasi interpersonal pada kepribadian introvert dan ekstrovert dalam menjalin hubungan persahabatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah seorang tenaga pengajar konseling yang mempunyai latar belakang pendidikan psikologi, dan informan pendukung dari Ikatan Alumni SMK Negeri 3 Kota Bogor yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari masing-masing tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) mempunyai caranya tersendiri dalam menjalin hubungan persahabatan melalui pendekatan komunikasi interpersonal. Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal tersebut diantaranya adalah kesetaraan yang mengacu kepada menyamakan keadaan dan derajat dalam berkomunikasi. Selanjutnya aspek keterbukaan yang dimana dalam proses ini bisa menjadikan orang yang menjalin hubungan dapat saling mengenal dan mulai tumbuh rasa percaya serta rasa emosional. Ada juga aspek sikap positif, yang artinya selalu berpikiran baik dan membuat suasana hubungan selalu damai dan juga harmonis. Kemudian ada aspek empati yang sangat dibutuhkan, tindakan peduli disertai aksi yang ditunjukkan secara verbal. Terakhir adalah sikap saling mendukung yang menjadi aspek terpenting agar sebuah hubungan persahabatan terhindar dari masalah yang dapat berujung perusakan. Hubungan persahabatan yang dijalin oleh masing-masing kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki tahapan. Tahapan pertama adalah dimulai dengan kontak (saling berkenalan), tahap keterlibatan (saling mendapatkan kesan pertama), tahap keakraban (semakin mengenal secara mendalam), tahap perusakan (saat masa krisis terjadi, adanya masalah dalam hubungan persahabatan), tahap pemutusan (bisa terjadi pemutusan hubungan jika masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan). Segala aspek komunikasi interpersonal dan tahapan-tahapan tersebut terjadi dalam proses terjalannya hubungan persahabatan pada masing-masing tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

Kata Kunci: Ekstrovert, Introvert, Hubungan persahabata, Komunikasi

Abstract

The formulation of the problem in this study is "how interpersonal communication in introverted and extroverted personalities in establishing friendly relationships". This research uses qualitative methods. The key informant in this study was a counseling lecturer who had a background in psychology education and a supporting informant from the Alumni Association of SMK Negeri 3 Bogor City who had extroverted and introverted personality types. The results showed that each personality type (extrovert and introvert) has its own way of establishing friendly relationships through an interpersonal communication approach. Aspects of interpersonal communication include equality which refers to equalizing circumstances and degrees in communication. Furthermore, the aspect of openness which in this process can make people who are in a relationship get to know each other and begin to grow trust and emotional feelings. There is also an aspect of a positive attitude, which means always thinking well and making the atmosphere of the relationship always peaceful and harmonious. Then there is the much-needed aspect of empathy, caring actions accompanied by verbally demonstrated actions.

Finally, mutual support is the most important aspect so that a friendly relationship avoids problems that can lead to destruction. The friendly relationships established by each extroverted and introverted personality have stages. The first stage starts with contact (getting to know each other), the stage of involvement (getting a first impression of each other), the stage of familiarity (getting to know each other deeply), the stage of destruction (when a crisis occurs, there are problems in friendly relations), the stage of termination (there can be a termination of relations if the problem faced cannot be resolved). All aspects of interpersonal communication and these stages occur in the process of establishing friendly relationships in each extrovert and introvert personality type.

Keywords: Extroverts, Introverts, Friendship relationships, Communication

Copyright © 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Proses menuju persahabatan merupakan tahapan hubungan interpersonal di antara dua orang individu yang saling bergantung satu sama lain dimana di dalamnya terdapat sikap yang saling produktif dan ditandai dengan sikap positif yang saling memperhatikan. Hubungan ini terdapat nilai-nilai persahabatan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, pengertian, dan spontanitas (Dembling, 2015).

Pertemanan atau persahabatan merupakan bentuk relationship yang lebih menekankan pada keadaan saling mengerti, saling menghargai, saling menerima, serta saling memberi dukungan dan merupakan wujud dari kasih sayang. Dalam prakteknya, relationship yang berbentuk persahabatan akan mengalami banyak kejadian-kejadian sosial yang mempengaruhi masing-masing individu yang terlibat didalamnya. Gambaran sifat tipe kepribadian ekstrovert adalah sebagai orang yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat memerlukan kegembiraan, ceroboh, impulsif. Secara lebih rinci dijabarkan mudah marah, gelisah, agresif, mudah menerima rangsang, berubah-ubah, aktif, optimis, suka bergaul, banyak bicara, menggampangkan, lincah dan bisa menjadi pemimpin (Arianto, 2015).

Definisi introvert adalah membalikkan energi psikis kedalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang-orang yang introvert selalu mendengarkan perasaan batinnya, dan mempunyai persepsi sendiri. Mereka tetap bersentuhan dengan dunia luar, namun mereka lebih selektif untuk memilih dunia mana yang tepat dan di dasarkan pada pandangan subjektif

mereka. Kepribadian introvert cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru (Feist & Feist, 2017).

Introvert cenderung pendiam, karena mereka lebih banyak menggunakan waktu mereka untuk berpikir daripada membicarakan hal-hal yang kurang penting. Para introvert akan berpikir lebih dahulu sebelum bicara. Mereka bahkan memikirkan apa yang akan dijawab atau direspon oleh lawan bicaranya jika ia berbicara seperti ini, atau seperti itu. Orang introvert tidak menyukai obrolan ringan, Selain itu, orang introvert juga termasuk orang-orang yang tekun. Mereka akan bekerja keras, sampai mereka benar-benar 'merasa' bahwa mereka sudah bekerja, sehingga tidaklah mengherankan jika penelitian membuktikan bahwa mayoritas orang-orang yang cerdas dan kreatif berasal dari kaum introvert (Feist & Feist, 2017).

Hubungan persahabatan tidak mudah untuk dilakukan, terlebih dengan adanya persamaan dan perbedaan pada seseorang. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas hubungan persahabatan. Menurut Muhammad, komunikasi merupakan bertukar pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, dari pengirim ke penerima pesan yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku (Desmita, 2015).

Hubungan interpersonal menyebabkan individu tidak lepas dari karakteristik dirinya. Karakteristik individu melekat dan membentuk kepribadian. Tipe kepribadian inilah yang akan mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tipe kepribadian individu akan mempengaruhi komunikasi yang dilakukannya. Kepribadian terbentuk sepanjang hidup manusia maka selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi. Melalui komunikasi, seseorang menemukan diri, mengembangkan konsep diri dan menetapkan hubungan pribadi dengan dunia sekitarnya. Komunikasi akan efektif jika individu mau membuka diri untuk memahami lawan bicara dengan baik (Santrock, 2015).

Hubungan persahabatan merupakan salah satu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, saling mempengaruhi. Persahabatan akan mendapatkan rasa kebersamaan, kesempatan untuk membicarakan diri, berbagi pengalaman, dan saling menolong. Hubungan antarpribadi merupakan hal yang hidup dan dinamis. Hubungan ini selalu berkembang (Devito, dalam Sukarelawati 2018). Hal senada dikemukakan Griffin bahwa

kedekatan interpersonal merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu yang terlibat bergerak dari komunikasi superfisial menuju ke komunikasi yang lebih intim (Rakhmat, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan persahabatan dalam dua kepribadian masing-masing individu.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan di Ikatan Alumni SMK Negeri 3 Bogor sebagai wadah dari para alumni SMK Negeri 3 Bogor. Para alumni yang memiliki tipe kepribadian berbeda seperti introvert dan ekstrovert yang mempunyai sahabat dipilih sebagai subjeknya. Penelitian ini akan memperoleh hasil dan menjelaskan tentang bagaimana sebuah hubungan persahabatan dapat terjalin dari masing-masing subjek tersebut melalui pola komunikasi interpersonal.

Peneliti akan menggambarkan fenomena aktual yang ditemukan pada saat pengumpulan data dan menganalisisnya, setelah itu mengevaluasi hasil temuan lapangan dengan menganalisis bagaimana kepribadian introvert dan ekstrovert pada proses menjalin hubungan persahabatan melalui pola komunikasi interpersonal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

HASIL DAN DISKUSI

Inti komunikasi yang dilakukan masing-masing individu adalah menyampaikan informasi (Sukarelawati, 2018). Efektifitas merupakan hal terpenting dalam penyampaian informasi. Keefektifan informasi yang disampaikan tergantung pada banyak faktor antara lain faktor

eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain berupa tipe kepribadian yang dimiliki individu (Suryabrata, 2018).

Tipe kepribadian tertentu mempunyai gaya komunikasi yang khas. Dengan kata lain, kepribadian mempengaruhi bentuk komunikasi yang dilakukan individu. Individu yang terlalu introvert akan kehilangan objektivitasnya sehingga tidak dapat menerima pesan yang disampaikan dalam komunikasi dengan baik. Karena tertutup dan sukar bergaul maka ia akan sulit membuka diri secara penuh sehingga ketrampilan komunikasi interpersonalnya buruk. Sedangkan individu ekstrovert yang memiliki karakteristik mudah bergaul dan mudah terbuka akan lebih membuka diri untuk memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi. Individu dengan karakteristik ini selalu berorientasi pada objek sehingga mudah baginya untuk memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berkaitan dengan komunikasi interpersonal, ada aspek-aspek yang membuat kualitas hubungan diadik dalam komunikasi interpersonal bisa terbentuk dengan baik. Aspek-aspek berikut ini dapat dipertimbangkan dalam hal menjalin hubungan persahabatan pada masing-masing kepribadian introvert dan juga ekstrovert : (1) Kesetaraan; (2) Keterbukaan; (3) Empati; (4) Sikap Mendukung; (5) Sikap Positif. Jika keseluruhan dari aspek humanitas proses diadik dari bagian komunikasi interpersonal tersebut tercapai, maka hubungan persahabatan akan berproses ke beberapa tahap. Menurut Devito (2018), hubungan interpersonal berlangsung melalui beberapa tahap mulai dari : (1) Tahap Kontak; (2) Tahap Keterlibatan; (3) Tahap Keakraban; (4) Tahap Perusakan; (5) Tahap Pemutusan.

Dalam hubungan persahabatan, ekstrovert dan introvert menjadi lambang dari masing-masing individu mewakili tipe kepribadian yang membawa hubungan emosional beserta sebuah komitmen di dalamnya. Ekstrovert dan introvert yang mempunyai hubungan persahabatan membutuhkan komunikasi interpersonal diadik pada upaya membangun persahabatannya. Terdapat hubungan yang kuat antara kepribadian terhadap cara menghadapi suatu peristiwa yang dihadapi (Putra & Aryani, 2015).

Ciri kepribadian itu, banyak yang menganggap orang introvert tidak akan memiliki teman. Akantetapi memang cenderung memiliki teman yang lebih sedikit, dibanding orang yang ekstrovert, yang suka bersosialisasi dengan orang lain. Beberapa trik yang digunakan adalah bergabung dengan komunitas-komunitas. Komunitas yang mengembangkan sesuai hobi atau

keahlian (Habsyah, IA, & Kusumadinata, 2020; Pridpto, Sukarelawati, & Kusumadinata, 2017). Hal ini mampu menganulir bahwa introvert tidak menginginkan banyak teman. Mereka cenderung lebih selektif dalam memilih teman yang baik. Lingkaran pertemanan yang kecil ini memudahkan mereka untuk menjaga silaturahmi lebih baik (Dembling, 2015). Indikator pendekatan komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan persahabatan yang dilakukan oleh masing-masing kepribadian ekstrovert dan introvert kepada sahabatnya yaitu, kesetaraan, keterbukaan, empati dan sikap positif atau mendukung. Selain itu dalam penerimaan sosial tidak memiliki hubungan terhadap kepribadian sehingga kepribadian apapun akan bisa berkomunikasi dengan baik dan berinteraksi dengan lancar (Dominika & Virlia, 2018; Prayitno, 2018).

Komunikasi interpersonal atau dua arah dapat dilakukan antara masing-masing ekstrovert dan introvert dengan masing-masing sahabatnya. Komunikasi interpersonal adalah yang paling efektif, karena pada saat seseorang yang mempunyai rasa percaya dan hubungan emosional yang didasari oleh aspek keterbukaan, kesetaraan, sikap positif dan sikap mendukung bisa mendapatkan respon secara langsung yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata (Pervin, 2015).

Peneliti menemukan keunikan dalam penelitian ini karena semua informan pendukung yang diteliti, mereka mengaku tidak pernah berpikir untuk memutuskan hubungan dengan sahabatnya bahkan ketika mereka menghadapi masalah dalam hubungannya. Hanya saja para informan pendukung ini memilih untuk sejenak menghentikan komunikasi dan interaksi dengan sahabatnya. Kepribadian introvert dan ekstrovert serta pola atau model komunikasi interpersonal yang digunakan sebagai pendekatan dalam proses menuju persahabatan. Pola komunikasi pada masing-masing tipe kepribadian (introvert dan ekstrovert) dapat digunakan dalam membangun sebuah hubungan persahabatan.

KESIMPULAN

Kepribadian ekstrovert dan introvert adalah perwakilan dari masing-masing individu yang menjadi pemeran utama sebagai komunikan dan juga komunikator pada proses terjadinya hubungan persahabatan dengan pendekatan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal diadik dapat menjadi cara yang efektif bagi kepribadian ekstrovert dan introvert dalam menjalin hubungan persahabatan melalui pola tahapan (tahap kontak, tahap

keterlibatan, tahap keakraban, tahap perusakan, tahap pemutusan). Tentunya dengan didukung intensitas bertemu yang cukup sering sehingga memunculkan rasa mengenal yang semakin dalam. Kepribadian ekstrovert dalam menjalin hubungan persahabatan melalui pendekatan komunikasi interpersonal cenderung menjadi pribadi yang selalu memulai interaksi lebih awal dan menjadi dominan dalam setiap aspek (kesetaraan, keterbukaan, empati, sikap positif dan sikap mendukung) sehingga sangat cocok sebagai komunikator. Kepribadian introvert dalam menjalin hubungan persahabatan melalui pendekatan komunikasi interpersonal cenderung menjadi pribadi yang lebih memperhatikan interaksi dari lawan bicaranya dan mengikuti alur interaksi setelahnya. Tetap mengikuti dengan baik setiap aspek (kesetaraan, keterbukaan, empati, sikap positif dan sikap mendukung).

REFERENSI

- Arianto. (2015). Menuju Persahabatan” Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas. *Jurnal Komunikasi Universitas Tadulako*, 1(2), 1-8.
- Dembling, S. (2015). *The Introvert’s Way: Living A Quiet Life In A Noisy World*. . Inggris: Tarcher Perigee.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Dominika, D., & Virlia, S. (2018). *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Feist, J., & Feist, G. (2017). *Teori Kepribadian Edisi 8 Buku 2*. . Jakarta: Salemba Empat, Jakarta.
- Habsyah, IA, R., & Kusumadinata, A. (2020). INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS BOGOR RUNNERS. *Jurnal Komunikatio*, 6(1), 1-6. Doi: <https://doi.org/10.30997/jk.v6i1.2671>
- Pervin, L. (2015). *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno, S. H. (2018). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 60-73.
- Pridpto, N., Sukarelawati, & Kusumadinata, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia. . *Jurnal Komunikatio*, 3(2), 61-68. Doi: [Doi: https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.915](https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.915)

- Putra, I. G., & Aryani, L. N. (2015). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Kejadian Stres Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana.*, 1-11.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama .
- Santrock, J. (2015). *Psikologi Pendidikan Edisi Kelima Buku 1* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawati. (2018). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers.